

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hasil usaha terhadap suatu pekerjaan yang telah dicapai atau dilakukan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Setiap pekerjaan yang telah selesai dievaluasi penilaian (Wiratna, 2015:71). Salah satu variabel yang mempengaruhi suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menciptakan keuntungan yang besar sehingga memiliki laju keuntungan yang tinggi dari spekulasi. Kinerja keuangan adalah upaya yang tepat yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur pencapaian perusahaan dalam menciptakan manfaat, sehingga dapat melihat pengembangan dan peningkatan kemampuan perusahaan dengan bergantung pada aset yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi prinsip dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Kinerja Keuangan adalah kapasitas perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan asetnya. Nurhidayah (2020) Kinerja keuangan merupakan salah satu acuan utama dalam mengukur baik atau tidaknya suatu perusahaan, dimana dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Saifi (2017) Kinerja keuangan merupakan salah satu acuan utama dalam memperkirakan apakah suatu perusahaan dapat diterima, dimana hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan merupakan menggambarkan keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Dalam kinerja perusahaan dapat di ibaratkan sebagai hasil kerja yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menilai kinerja perusahaan.

Dalam penilaian kinerja perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan data dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu pihak luar maupun pihak internal. Laporan keuangan memberikan data tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting yang terkandung dalam ringkasan laporan keuangan adalah laporan mengenai laba perusahaan. Namun informasi laba tersebut kadang tidak akurat karena banyak manajemen perusahaan yang menggunakan atau mengontrol pendapatan hanya untuk memenuhi keuntungan mereka sendiri. Dengan memilih strategi akuntansi tertentu, keuntungan perusahaan dapat diubah sesuai keinginan. Operasional ini melibatkan ada beberapa faktor yang melibatkan kinerja keuangan diantaranya komisaris independen, komite audit dan *leverage*.

Komisaris Independen bertindak sebagai wakil stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Jika jumlah komisaris independen lebih

besar hal itu dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak secara tepat dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan. Hal ini akan mengidentifikasi dengan semakin pengakuan biaya yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Tertius dan Christiawan (2015) menjelaskan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih maksimal dan bagus.

Komisaris independen memiliki tugas mendasar untuk mendorong pelaksanaan standar prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan dilakukannya cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat meningkatkan perusahaan. Hal-hal yang dapat dilakukan seorang komisaris independen adalah yang pertama adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memantau jadwal, rencana pengeluaran dan kelayakan prosedur. Yang kedua adalah untuk menjamin bahwa risiko dan potensi darurat selalu dikenali dan diawasi dengan tepat, dan yang terakhir menjamin bahwa standar dan praktik perusahaan yang baik dipatuhi dan dilaksanakan dengan tepat.

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya terkait yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas dalam pengelolaan manajemen. Komite Audit berdampak pada kinerja keuangan. Anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 anggota diantaranya komisaris independen perusahaan sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan pihak lain

adalah pihak luar yang independen dan minimal salah satu memiliki kemampuan dibidang keuangan dan akuntansi. Dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit maka dapat meningkatkan efektivitas komite audit sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen. Efektifnya fungsi pengawasan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Fahmi (2015:106) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, sebab perusahaan akan termasuk dalam *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga cenderung untuk melakukan *earnings management* yang artinya kegiatan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laba dalam laporan keuangan dengan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu karena perusahaan terancam khususnya tidak memiliki pilihan untuk memenuhi komitmen penggantian kewajiban sesuai jadwal. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya atau kewajibannya sehingga terancam kebangkrutan.

Tujuan penelitian ini adalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang guna untuk mendapatkan bukti penelitian tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat

untuk meningkatkan penerapan dewan komisaris independen, komite audit dan leverage dalam rangka pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, leverage bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan leverage terhadap kinerja keuangan. Dan juga untuk menambah ilmu investasi pada perkuliahan.

2. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna bagi referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan pengetahuan tentang sebuah keadaan keuangan perusahaan.

